

---

# PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA DI KELAS IV TINGKAT SEKOLAH DASAR

---

**Ilham Rhamadan<sup>1</sup>, Zulmi Aryani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia

<sup>2</sup>PGSD, STKIP Widyaswara Indonesia

E-mail: [ilhamrhamadan02@gmail.com](mailto:ilhamrhamadan02@gmail.com) , [aryanizulmi@gmail.com](mailto:aryanizulmi@gmail.com)

## Abstract

This article is entitled "Learning Arts, Culture and Crafts in Class IV Elementary School Level". The purpose of writing this article is to find out and describe the process of learning collage art material in class IV elementary school level, to find out and describe the results of learning collage art material in class IV elementary school level. Data sources were obtained from observation by carrying out action trials, direct observation, interviews, archival documentation and photographs. The qualitative data obtained was analyzed through reduction, presentation, data and drawing conclusions. Thus, the results of this research carried out on 36 students in class IV elementary school level concluded: The process of learning arts and culture and collage art crafts in class IV elementary school level was carried out in several stages, namely; planning, implementing and evaluating activities. Overall learning about cultural arts and collage crafts went quite smoothly. In evaluating the work, the average score obtained by class IV students was 78.4, which means it is included in the good criteria, based on the results of the evaluation and analysis carried out, there are students who have scores in the good, sufficient and need assistance categories. There are 22 students working in the good category, 8 people in the sufficient category and 6 people in the need for assistance category. This shows that the students' collage art making is good.

**Keywords:** *Learning, Cultural Arts and Crafts (CAaC), Collage Art*

## Abstrak

Artikel ini berjudul "Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di Kelas IV Tingkat Sekolah Dasar". Tujuan penulisan artikel ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan proses pembelajaran materi seni kolase di kelas IV Tingkat Sekolah Dasar, untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil pembelajaran materi seni kolase di kelas IV Tingkat Sekolah Dasar. Sumber data diperoleh dari observasi dengan pelaksanaan uji coba tindakan, observasi langsung, wawancara, dokumentasi arsip dan foto. Data kualitatif yang diperoleh dianalisis melalui reduksi, penyajian, data dan menarik kesimpulan. Dengan demikian hasil penelitian ini dilaksanakan pada 36 siswa kelas IV Tingkat Sekolah Dasar menyimpulkan: Proses pembelajaran seni budaya dan prakarya seni kolase di kelas IV Tingkat Sekolah Dasar dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni; aktivitas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Keseluruhan pembelajaran seni budaya dan prakarya seni kolase berjalan cukup lancar. Dalam pengevaluasian hasil karya, nilai rata – rata yang didapatkan siswa kelas IV yaitu 78,4 yang artinya termasuk pada kriteria yang baik, berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan, terdapat siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik, cukup dan perlu pendampingan. Pekerjaan siswa dalam kategori baik ada 22 orang, kategori cukup 8 orang dan kategori perlu pendampingan ada 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan seni kolase siswa sudah baik.

**Kata kunci:** *Pembelajaran, Seni Budaya dan Prakarya (SBdP), Seni Kolase*

## I. PENDAHULUAN

Terdapat tiga keterampilan yang diperlukan pendidikan untuk kedepannya diantaranya: 1) Kemampuan kognitif (harus mampu memecahkan permasalahan yang kompleks, memiliki kemampuan mengerti sesuatu (literacy) dan berpikir kritis), 2) Soft skills (bagaimana cara berkomunikasi, berempati, memiliki mindset berkembang dan adaptif), 3) Teknologi. Dengan situasi dimasa pandemi Covid – 19 pendidikan saat ini, mungkin sangatlah sulit dalam mengukurnya. Untuk memecahkan permasalahan yang kompleks

itu masuk ke High Order Thinking Skill yang baru – baru di coba dalam Program Merdeka Belajar untuk menyelamatkan sistem pendidikan di Indonesia di canangkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristek RI) Bapak Nadiem Anwar Makarim, B.A., M.B.A. Jadi, Mari kita mulai ubah perspektif bahwasanya orang pintar sama dengan nilai bagus. Sebaliknya, seseorang yang cerdas ialah mereka yang memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif dan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang kompleks.

Diperlukannya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dengan pendidikan yang dilihat dari semakin menurunnya rasa toleransi dikehidupan sosial dan meningkatnya intoleransi terhadap sosial yang ada di masyarakat saat ini. Upaya ini akan mampu menumbuhkan jiwa gotong royong, toleransi, patriotik dan karakter sejalan dengan nilai - nilai luhur pancasila yang hampir hilang dengan meningkatkan kualitas SDM yang unggul melalui pendidikan. Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang perlu dikembangkan serangkaian menjaga harkat dan martabat bangsa Indonesia. Selaku bangsa yang masih berkembang, bangsa Indonesia telah memprioritaskan untuk mendidik masyarakatnya agar dapat bersaing secara setara dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Pendidikan dan karakter merupakan dua komponen yang membentuk konsep pendidikan karakter. Beberapa ahli berpendapat bahwa arti istilah "pendidikan" sangat bervariasi tergantung pada perspektif, paradigma, teknik, dan bidang studi yang dipertimbangkan. Belajar sangat penting untuk pertumbuhan seseorang dalam banyak hal, termasuk penalaran moral, perkembangan sosial dan emosional, dan perolehan keterampilan hidup. Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen pembelajaran tersebut (Susanto, 2008:184). Menurut Koesoema (2007:76), pendidikan karakter adalah keseluruhan dinamika rasional dari beberapa dimensi, baik yang berasal dari dalam dirinya ataupun dari luar dirinya, sehingga individu tersebut semakin mampu mengenal dirinya secara baik dan benar, serta agar ia dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab terkait pertumbuhannya.

Menurut Juliaha (2019: 172), proses pendidikan karakter mampu menyampaikan nilai-nilai dari beberapa domain yang berbeda, antara lain dimensi simbolik, empiris, etika, estetika, sinnoetik, dan sinoptik. Proses pendidikan karakter harus memungkinkan untuk membangun komponen karakter melalui penggunaan teknik pendidikan yang menekankan pada pengembangan kesadaran diri. Ada berbagai pendekatan yang dapat diambil berkaitan dengan pendidikan karakter. Pendekatan - pendekatan tersebut terdiri dari: 1) Tujuan pengajaran menurut pendekatan ini adalah membekali peserta didik dengan kesadaran

akan sistem nilai tertentu, misalnya kebaikan, keadilan, dan nilai, dengan begitu siswa mampu mengerti hal yang dimaknai dengan kebaikan, keadilan, dan nilai. Tindakan mengajar mempunyai dua manfaat: pertama, memberi pengetahuan konseptual baru; kedua, ini berfungsi sebagai tolak ukur yang dengannya pembelajaran siswa sebelumnya dapat dievaluasi. Penerapannya dalam bentuk percakapan didasarkan pada prinsip memberikan peluang terhadap peserta didik dalam mempresentasikan sesuatu yang dipahaminya, hal yang dirasakan, hal yang ditemuinya, dan bagaimana perasaan mereka terkait topik yang diajarkan. 2) Contoh yang sangat baik, siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan dari apa yang mereka lihat. Strategi ini merupakan pendekatan yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan karakter secara keseluruhan. Guru adalah inti dari pendidik karakter sebab menentukan warna kepribadian siswa. Padahal keteladanan bukan saja tanggung jawab pengajar, tetapi juga tanggung jawab orang tua, saudara, dan siapa saja yang rutin berinteraksi dengan anak. 3) Menentukan prioritas. Secara umum, lembaga pendidikan mempunyai preferensi terkait karakter yang hendak mereka terapkan di dalam lembaga pendidikannya. Prioritas yang jelas wajib ditetapkan, dengan begitu prosedur penilaian untuk keberhasilan maupun kegagalan pendidikan karakter bisa menjadi jelas. Tidak adanya kejelasan tujuan dan proses penilaian dalam proses tersebut akan menghambat efektifitas program pendidikan karakter. Berdasarkan pendapat diatas, pendidikan karakter bisa dimaknai selaku penanaman nilai - nilai budi pekerti luhur dalam menjadi manusia yang berilmu, religius, memiliki moral dan bersikap baik satu sama lain. Menghadapi kondisi krisis nilai moral Indonesia yang diakibatkan oleh menurunnya nilai - nilai pendidikan bangsa dan lahirnya generasi yang tidak sejalan pada apa yang menjadi sasaran pendidikan nasional. Sehingga diperlukan ada penekanan pada pembelajaran pendidikan. Pendidikan karakter selaku bentuk keperibadian dan jati diri bangsa yang sudah lama diterapkan oleh pahlawan pendidikan bangsa Indonesia seperti K. H. Ahmad Dahlan, R. A. Kartini, Dewi Sartika, K. H. Hasyim Asy'ari, Rohan Kudus dan masih banyak lagi.

Di sisi lain, agar dunia pendidikan tetap

berlangsung secara maksimal dan terus meningkatkan SDM yang unggul dan memiliki kualitas tinggi, Pendidikan dapat menggunakan bahan ajar sebagai sumber bahan utama atau bahan pelengkap. Tentunya bahan ajar yang tepat bisa menciptakan peningkatan SDM kearah yang semakin baik lagi dan tidak terbelakang untuk mengenal perkembangan teknologi dan kebutuhan zaman. Salah satu sumber belajar yang bisa dimanfaatkan didalam kegiatan pembelajaran ialah program pengayaan. Program pengayaan dapat digunakan sebagai media untuk memperkenalkan, melestarikan serta pengembangan budaya lokal. Sarana pembelajaran itupun di antaranya aplikasi google meet, aplikasi zoom, google classroom, youtube, televisi, pinterest, ataupun media sosial whatsapp (Sariyani, Gara & Arlinayanti, 2021 : 142 - 148). Pendidikan seni secara visual memiliki peranan penting dalam kehidupan dimana pendidikan seni bisa menjaga dan memelihara kebudayaan dan prakarya adalah seni rupa. Kegiatan apresiasi memberikan pengalaman berkarya dengan cara praktik langsung membuat sebuah karya, praktik membuat peserta didik terbiasa dengan kreasi karya seni. Setiap siswa atau individu akan memiliki proses kreasi yang berbeda, bagi sebagian besar orang remaja dominan berkarya dengan penuh pertimbangan dalam aspek baik buruknya karya, menarik atau tidaknya karya dan sebagainya, berbeda dengan proses karya anak - anak cenderung seponatan, alami dan tidak banyak pertimbangan namun hasil karya seni yang seponatan menjadi ciri khas dalam anak - anak yang bisa membuktikan kualitasnya.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) bisa disajikan selaku sarana dalam pembentukan karakter luhur bangsa Indonesia diranah pendidikan khususnya melalui pembelajaran di sekolah dasar untuk pengembangan, peningkatan sumber daya manusia dikarenakan pada masa sekolah dasar sebagai salah satu kunci utama dalam pendidikan, karena dalam proses pembelajaran seni dan prakarya sekolah dasar (SD) bisa membantu lembaga pendidik memiliki prioritas atas karakter yang ingin diterapkan dilingkungan lembaga pendidikan untuk menyelamatkan karakter anak bangsa sedari dini. Terlebihnya dalam proses praktik pembelajaran seni, budaya dan prakarya ini

bisa menyelamatkan lingkungan dikarenakan bisa menggunakan limbah sampah dan mengubahnya menjadi bernilai seni tinggi memiliki harga jual. Dimana secara nyata kita ketahui sampah adalah permasalahan utama di kehidupan, setiap negara hampir memiliki permasalahan serupa tentang peningkatan sampah yang tidak bisa diatasi dengan baik dan maksimal akan tetapi limbah sampah dengan sentuhan seni dan prakarya bisa menyelamatkan bumi, sehingga manusia dan alam terus jalan berdampingan selarasnya sebagai mana saling membutuhkan dan menjaga bumi.

Pembelajaran Seni di sekolah dasar (SD) yang dikenal sebagai pelajaran seni budaya dan prakarya, salah satunya meliputi seni rupa. Seni budaya dan prakarya (SBdP) mencakup seni rupa, seni budaya, seni tari, seni musik dan seni drama. Seni rupa adalah seni yang mengolah visual dan mempunyai 2 katagori, yakni seni murni dan seni rupa terapan. Seni murni ialah karya seni yang dirancang agar bisa dinikmati keindahan dan kecantikan karya. Seni murni dominan mengutamakan estetika dari pada fungsional kegunaannya dalam kebutuhan dan kehidupan sehari - hari. Seni terapan ialah karya seni yang dipergunakan pada kehidupan sehari - hari sebab didalamnya terkandung nilai fungsi tertentu selain nilai seninya.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) di sekolah dasar umumnya diberikan arahan menumbuhkan kepekaan estetis dan artistik yang bias membentuk sikap cerdas dan kritis, apresiatif dan kreatif terhadap peserta didik dengan keseluruhan. Pendidikan seni ialah salah satu media yang paling mudah dipergunakan selaku pembelajaran seni budaya dan prakarya dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang unggul meningkatkan siswa peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga bisa merawat, menjaga dan melestarikan. Pendidikan seni memiliki manfaat dalam mengembangkan potensi siswa yakni mampu memberi pengalaman estetis dengan aktivitas yang kreatif peran ini hanya didapatkan dengan pendidikan seni dan tidak didapatkan dari mata pelajaran lain. Salah satunya melalui bentuk visual yang disajikan seni kolase, kita bisa melihat pemahaman tentang keindahan dalam kondisi alam bawah sadar manusia dan kecendrungan menghasilkan estetika unik. Umumnya pembelajaran seni kolase

mempunyai banyak fungsi, untuk peserta didik bisa disajikan selaku wadah untuk menyalurkan kreativitas dan melatih kemampuan mengapresiasi serangkaian menanamkan nilai – nilai bangsa disebabkan proses dari pembuatan seni kolase mengutamakan ketelitian, keseriusan dan kehati – hatian sehingga secara tidak langsung membentuk keperibadian siswa menjadi tertuju dalam memahami kemampuan, kelebihan dan kekurangan yang dimiliki untuk bisa mengatasi diri untuk meningkatkan kualitas diri.

Kolase adalah bentuk seni yang terdiri dari potongan – potongan bahan yang tumpang tindih, seperti foto, kain, kertas berwarna dan bertekstur, dan jenis media campuran lainnya. Proses seni kolase berfokus pada memilih bahan dan memotongnya menjadi bentuk yang diinginkan, sebelum mengaturnya dan menempelkannya ke permukaan yang dipilih. Tidak seperti bentuk seni lainnya yang mungkin mengandalkan keterampilan teknis tingkat lanjut yang membutuhkan lebih banyak waktu untuk dipelajari dan untuk dikuasai agar hasilnya bisa maksimal, seperti melukis dan memahat, keterampilan artistik seni kolase terletak pada pemilihan, pengaturan, dan pembubuhannya atau saat penempelan (merekatkan) bahan seni kolase. Melalui kegiatan ini siswa dapat berimajinasi dan bereksplorasi dalam mengembangkan kreativitas dalam seni kolase. Seni kolase meski tidak mudah, siswa harus mencoba menyelesaikan langkah demi langkah dalam menciptakan karya untuk mengembangkan dan meningkatkan daya kreativitas dalam berpikir agar bisa mengenal diri sendiri sejak dini. Dimana proses pembuatan seni kolase secara tidak langsung mengajarkan siswa mengontrol emosionalnya sendiri dan membentuk kemampuan kognitif mampu memecahkan masalah yang kompleks, memiliki kemampuan memahami sesuatu sehingga dapat berpikir kritis, memiliki mindset berkembang dan adaptif sehingga dapat mengasah kemampuan berimajinasi dalam teknologi dan dapat bersaing dengan apa yang dibutuhkan masa yang akan datang. Penelitian dengan judul Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas 5 SD/MI oleh Shannaz Okta Habibah (2019), penelitian ini dilakukan

berdasarkan berapa masalah yang ditemukan, seperti kurangnya ketersediaan bahan ajar buku paket dan lembar kerja yang menunjukkan pelajaran seni budaya dan prakarya, kurangnya referensi kegiatan berkarya seni, serta diperlukannya pengenalan budaya daerah Lampung sejak dini. Hasil penelitian ahli materi dinyatakan sangat layak dengan persentase 80.41%, penilaian ahli bahasa sebesar 90.62% dengan kriteria sangat layak, penilaian ahli media dinyatakan sangat layak dengan persentase 92.18%. Respon pendidik sebesar 91.11% dengan kriteria sangat layak dan respon peserta didik pada uji coba skala besar 93.16% dengan kriteria sangat layak. Sehingga LKPD seni rupa berbasis budaya lokal Lampung layak digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP).

Penelitian dengan judul Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV MI/SD oleh Ruja Wati dan Wahyu Iskandar (2020), penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menelaah hubungan materi pokok SBdP terhadap higher order thinking skills (HOTS), inovasi materi pokok SBdP berbasis integrasi interkoneksi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Ruang lingkup materi pokok SBdP yaitu: Apresiasi serta kreasi karya seni rupa, Apresiasi karya seni musik, Apresiasi karya seni tari, Apresiasi kreasi prakarya, Apresiasi warisan budaya, Apresiasi serta kreasi karya seni. (2) Relevansi materi pokok SBdP terhadap higher order thinking skills (HOTS) yaitu struktur keilmuan, karakteristik perkembangan peserta didik, kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS), abad 21 (4C) literasi budaya dan kewarganegaraan, literasi digital dan pendidikan karakter. (3) Inovasi materi pokok SBdP berbasis integrasi interkoneksi yang berarti menggabungkan materi atau kompetensi SBdP dengan mata pelajaran lain.

## II. METODE PENELITIAN

Pada artikel ini peneliti yang menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tidak sepenuhnya mengintervensi pembelajaran dan hanya menggambarkan hal – hal alami yang terjadi di lapangan. Hasil dan pembahasan penelitian ini mencakup ulasan tentang metode

penelitian kualitatif, studi pustaka, studi lapangan dan gabungan keduanya. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan dan analisis data tidak menggunakan rumus atau analisis statistik, tetapi lebih mengandalkan kemampuan dan kedalaman serta keluasan wawasan peneliti.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini mengambil jenis sampel hasil pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBdP) seni kolase pada siswa kelas IV Tingkat Sekolah Dasar, Berdasarkan hasil proses kreatif siswa terdapat 7 kreasi seni kolase yang sudah dibuat dan hasil evaluasi dari beberapa guru, sebagai guru kelas IV Tingkat Sekolah Dasar ada siswa yang masuk kategori baik, cukup dan perlu pendampingan. Berikut adalah beberapa contoh hasil kreasi dan analisis seni kolase siswa dari diklasifikasikan karya menurut hasil proses dan evaluasi dari guru berdasarkan dalam kategori baik, cukup dan perlu pendampingan.

#### 1. Hasil Siswa Dengan Kategori Baik

##### 1.1 Kelompok 3



#### Deskripsi Seni Kolase

Media yang digunakan adalah biji – bijian kacang hijau, kacang merah, kedelai putih, kedelai hitam, biji jagung dan lem kayu. Teknik menempelnya sangat baik dan rapi, pemilihan bahan seirama motif pada sketsa gambar, dan keserasian susunan biji – bijian pada seni sangat cocok dan berirama. Tekstur yang terlihat pada gambar hasil seni kolase diatas sangat baik dan indah untuk dilihat karena susunannya yang detail dan serius dalam tahap pengerjaan.

#### Analisis Seni Kolase

Penampilan kesan yang terlihat pada karakter seni kolase yang dibuat kelima siswa tersebut seolah – olah mendeskripsikan sosok olahragawan pemain hoki lapangan yang ganteng, berwibawa, tenang dan bahagia. Evaluasi dalam hasil seni kolase diatas, yaitu kreasi seni kolase yang tidak seluruhnya diselsaikan,

pengerjaan di bagian warna kulit tubuh dan wajah, detail seni kolase yang sederhana namun sudah baik secara penampilan.

##### 1.2 Kelompok 2



#### Deskripsi Seni Kolase

Media yang digunakan adalah biji – bijian kacang merah, kedelai hitam, biji jagung, serbuk batok kelapa, daun angka, pelepah pisang dan lem kayu. Teknik menempelnya sangat baik dan rapi, pemilihan bahan seirama motif pada sketsa gambar, dan keserasian susunan serpihan potongan daun, ranting dan biji – bijian pada seni sangat cocok dan berirama. Tekstur yang terlihat pada gambar hasil seni kolase diatas sangat baik dan indah untuk dilihat karena susunannya yang detail dan serius dalam tahap pengerjaan.

#### Analisis Seni Kolase

Komposisi penyusunan bahan sudah baik, penampilan kesan yang terlihat pada karakter seni kolase yang dibuat kelima siswa tersebut seolah – olah mendeskripsikan sosok anak laki – laki yang sedang beribadah membaca kitab yang ganteng, berwibawa, tenang dan bahagia. Evaluasi dalam hasil seni kolase diatas hampir sama dengan kelompok 3, yaitu kreasi seni kolase yang tidak seluruhnya diselsaikan, pengerjaan di bagian warna kulit tubuh dan wajah, detail seni kolase yang sederhana namun sudah baik secara penampilan. Secara keseluruhan seni kolase tersebut sudah baik jika dilihat dari aspek – aspek penilaian guru.

#### 2. Hasil Siswa Dengan Kategori Cukup

##### 2.1 Kelompok 1



### Deskripsi Seni Kolase

Media yang digunakan adalah biji – bijian kedelai putih, kedelai hitam, biji jagung, serabut kelapa dan lem kayu. Teknik menempelnya cukup, pemilihan bahan cukup pada sketsa gambar, dan keserasian susunan serpihan potongan dan biji – bijian pada seni masih kurang berirama. Tekstur yang terlihat pada gambar hasil seni kolase diatas cukup dan indah untuk dilihat karena serius dalam tahap pengerjaan.

### Analisis Seni Kolase

Komposisi penyusunan bahan sudah cukup, penampilan kesan yang terlihat pada karakter seni kolase yang dibuat kelima siswa tersebut seolah – olah mendeskripsikan sosok tenaga kerja perempuan yang berkarir menjadi peramugari sesuai karirnya yang cukup anggun, ramah, tenang, bahagia dan baik. Evaluasi dalam hasil seni kolase diatas hampir sama dengan kelompok yang lainnya, yaitu kreasi seni kolase yang tidak seluruhnya diselsaikan, pengerjaan di bagian warna kulit tubuh dan wajah, keselarasan pada pemilihan bahan masih kurang detail bisa dilihat dengan kurangnya ketelitian sehingga kesan sketsa pada pramugari kurang namun sudah cukup secara penampilan.

## 3. Hasil Siswa Dengan Kategori Perlu Pendamping

### 3.1 Kelompok 4



### Deskripsi Seni Kolase

Media yang digunakan adalah biji – bijian kacang hijau, biji jagung, serbuk batok kelapa, daun ampas jagung, kedelai putih dan lem kayu. Teknik menempelnya kurang rapi dan padat, pemilihan bahan dengan keserasian masih kurang dan serpihan potongan, biji – bijian pada seni kolase masih kurang berirama. Tekstur yang terlihat pada gambar hasil seni kolase diatas sangat butuh perlunya pendampingan.

### Analisis Seni Kolase

Komposisi penyusunan bahan tidak jelas karena dari penampilan kesan yang terlihat pada karakter seni kolase yang dibuat kelima siswa tersebut seolah – olah mendeskripsikan sosok olahragawan karateka namun kesan dari seni kolase masih perlu pendampingan dikarenakan keseriusan tahap pembuatan seni kolase masih kurang fokus dan sangat diperlukannya bimbingan pendampingan ekstra dari guru. Evaluasi dalam hasil seni kolase diatas hampir sama dengan kelompok yang lainnya, yaitu kreasi seni kolase yang tidak seluruhnya diselsaikan namun hal yang menyebabkan seni kolase ini mendapat nilai kurang adalah dalam seni kolase kelompok 4 sangat dibutuhkannya perhatian lebih, karena terlihat jelas dari hasil komposisi penempelan dengan sketsa gambar tidak sesuai dalam teknik menempelnya masih terbilang kurang bagian tempelan bahan yang tidak dirapikan, pemilihan bahan masih belum selaras, keserasian dan kekompakan kerjasama kelompok masih kurang. Sangat terlihat jelas proses pengerjaan yang tidak serius.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Prosesnya pelaksanaan pembelajaran membuat seni kolase yang dilakukan di kelas IV Tingkat Sekolah Dasar dilaksanakan melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam kegiatan perencanaan, guru membuat desain pelaksanaan pembelajaran kerajinan mengacu pada KOSP (Kurikulum operasional di satuan pendidikan). Aktivitas pelaksanaan pembelajaran pembuatan seni kolase dilakukan sebanyak dua kali pertemuan sesuai rencana pembelajaran guru. Pada pertemuan pertama diisi dengan materi apresiasi seni kolase dan tugas menemukan berbagai sumber referensi acuan pendukung seni kolase, pada pertemuan kedua digunakan untuk implementasi pembuatan seni kolase dan menyelesaikan kreasi seni kolase. Selama pembelajaran, metode yang digunakan oleh guru yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan penugasan. Penerapan pembelajaran apresiasi seni kolase dilakukan di dalam kelas sekaligus pembuatan seni kolase. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan seni kolase berlangsung dua kali pertemuan dan berjalan cukup baik. Beberapa kendala ditemukan selama proses pembuatan seni kolase adalah saat proses tahap memblok sketsa gambar sebelum merekatkan atau menempelkan element seni kolase, siswa belum bisa mengontrol memberikan campuran lem kayu karena saat proses penempelan terlalu banyak dan tebal sehingga komposisi gabungan partikel cukup berantakan, kurang rapi dan saat proses pengeringan cukup lama. Kemudian kegiatan terakhir adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan guru sudah baik yaitu menilai siswa dari kesesuaian teknik menempel, pemilihan bahan, keserasian dan kekompakan kerjasama kelompok. Berdasarkan penilaian guru, dalam evaluasi pembelajaran seni kolase nilai rata - rata diperoleh siswa kelas IV sebesar 78,4 yang termasuk dalam kategori baik. Nilai karakter kreatif yang muncul adalah siswa berhasil membuat kreasi seni kolase, siswa berani menciptakan ide - ide baru dalam membuat seni kolase, siswa menunjukkan sikap apresiatif secara spontan, beberapa seni kolase siswa terlihat unik dan berbeda dari yang lain, siswa sudah mulai peka terhadap

kerapian, keindahan dan memberikan umpan balik dan komentar tentang kreasi seni kolase siswa lainnya dan tidak ragu untuk mencoba pembuatan kreasi seni kolase, meskipun beberapa karya seni kolase kurang sesuai untuk memenuhi kriteria.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang dilakukan, terdapat siswa yang memiliki nilai dalam kategori baik, cukup dan perlu pendampingan. Pekerjaan siswa dalam kategori baik ada 22 orang, kategori cukup 8 orang dan kategori perlu pendampingan ada 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan seni kolase siswa sudah baik. Seni kolase siswa yang termasuk dalam kategori baik menyajikan karakter yang unik dan menarik untuk dilihat karena dilakukan dengan sungguh - sungguh dari proses hingga hasil akhir, sedangkan kategori perlu pendampingan mengahdirkan karakter menarik karena dilakukan secara asal - asalan dan tidak memperhatikan nilai keindahan. Seni kolase dengan menggunakan limbah sampah organik (daun - daunan kering, biji - bijian, dan ranting - rantingan pohon dan lain sebagainya) untuk kelas IV Tingkat Sekolah Dasar masih perlu pendampingan, dari beberapa kreasi seni kolase cukup bagus, Namun jika melihat secara spesifik bagian tempelan dikulit wajah, tangan, dan kaki karya seni kolase siswa sebagian besar masih tergolong kurang dan masih sederhana, hal ini dikarenakan siswa masih belum familiar dengan tekstur bahan limbah sampah organik yang diaplikasikan dengan sketsa dikertas gambar, sehingga sulit untuk merekat membentuk kepadatan dan kerapian pada seni kolase karena dengan kurangnya teknik menempel, pemilihan bahan, dan keserasian pada gabungan bahan saat pengaplikasian dengan sketsa gambar ketika telah kering hasil seni kolase akan berubah, karena lem kayu untuk menggabungkan potongan bahan akan kering, disini perlunya ketekunan dan ketelitian. Namun terlepas dari kekurangan - kekurangan seni kolase, kelebihanannya seni kolase adalah bahannya mudah didapat dilingkungan rumah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Guru kelas IV Tingkat Sekolah Dasar dapat memberikan pengayaan pembelajaran seni kolase yang bisa memberikan kebebasan

berekspresi dalam berkreasi seni kolase agar siswa lebih kreatif.

2. Untuk Tingkat Sekolah Dasar, sarana dan prasarana seperti ruang praktik seni perlu diadakan dan disesuaikan dengan kegiatan berkreasi seni, termasuk seni kolase siswa agar saat siswa berkreasi tidak berada di lantai ubin depan kelas.

3. Siswa diharapkan membawa print out contoh seni kolase sehingga lebih efisien untuk membantu kerjasama kelompok dalam melihat atau meniru seni kolase ketika dibuat

Habibah, S. O. 2019. *Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Kelas V SD/MI*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Irsyad, T., Wuryandini, E., dkk. 2020. *Analisis Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Statistika Multivariat*. Singajara: Ejournal Undiksha – Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha 12 (1), 89-96, 2020. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.24294>

Julaeha, S. 2019. *Problematika Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Banjar: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam. [SL] 7 (2), 157-182, 2019. <https://doi.org/10.366667/jppi.v7i2.367>

Nurhayati, N. 2020. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Janacitta – Journal Of Primary And Childrn's Educations 3 (1), 2020. <http://dx.doi.org/10.35473/jnctt.v3i1.633>

Pakpahan, R., & Fitriani, Y. 2020. *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19*. Jakarta: Jurnal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research 4 (2), 30-36, 2020. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar>

Patton, M. Q. 2009. *How To Use Qualitative Methods In Evaluation*. Yogyakarta: Online Public Access Catalog – Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Penerjemah: Budi Puspo Priyadi, Penyunting: Kamdani, Pustaka Pelajar – ISBN 979-2458-91-3.

Prijowuntato, S. W. 2020. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Putrama, I. M., Dantes, G. R., dkk. 2020. *Pelatihan Dasar Augmented Reality Bagi Guru*. Singaraja: Proceeding Senadimas Undiksha, 199 – 205, 2020 – ISBN 978-623- 7482-47-5.

Santika, I. W. E. 2020. *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*. Singaraja: Ejournal.undiksha.ac.id – Indonesia Values and Character Education Journal 3 (1), 8-19, 2020. <http://dx.doi.org/10.23887/ivcej.v3i1.27830>

## DAFTAR PUSTAKA

A. Koesoema, D. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo, anggota Ikapi - ISBN 978 -979-081-130-0.

Abadi, T, W. 2016. *Aksiologi: Antara Etika, Moral, Dan Estetika*. Sidoarjo: Jurnal ilmu komunikasi. Vol 4 No 2 (2016): Maret, ISSN 2302-6790. <https://doi.org/10.21070/kanal.v4i2.1452>

Altafzani, D. H., Arga, H. S. P., dkk. 2020. *Analisis Pembelajaran Daring Membuat Seni Kolase Menggunakan Model Project Based Learning Pada Masa Pandemi Covid – 19*. Siliwangi: Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi 7 (2), 185-191, 2020. ISSN Online: 2580-7706, Cetak ISSN: 2355-9004. <https://doi.org/10.22460/p2m.v7i2p%25p.2006>

Ardiansyah, A. A., & Nana, N. 2020. *Peran Mobil Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Di Sekolah*. Singaraja: Ejournal.undiksha.ac.id – Indonesia Journal Of Educational Research and Review 3 (1), 47-56, 2020. <http://dx.doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24245>

Asnawan, A. 2019. *Application Of Learning The Kooperatif Tipe Talking Stick*. Jember: Jurnal Auladuna – Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 1 (1), 78-90, 2019. P-ISSN : 2657-1269, E-ISSN: 2656-9523. <http://doi.org/10.36835/au.v1i1.164>

Darmalaksana, W. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Studi Literatur Dan Studi Lapangan*. Bandung: Perpustakaan Digital Pracetak UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>



- Sariyani, N, N., Gara, I, W., dkk. 2021. *Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Pada Pembelajaran Agama Hindu Dan Seni Budaya Di Masa Pandemi*. Singaraja: *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha* 11 (3), 142-148, 2021. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpsp.v11i3.40882>
- Sobandi, B. 2008. *Karakteristik Lukisan / Gambar Anak*. Solo: Maulana Offset.
- Susanto, J. 2008. *Sarjana Dan Intelektual*. Pangkalpinang: Scholar.google.com. [http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sarjana%20dan%20Intelektualitas&&nomorurut\\_artikel=221](http://www.ubb.ac.id/menulengkap.php?judul=Sarjana%20dan%20Intelektualitas&&nomorurut_artikel=221)
- Sumanto, S., & Sukamti, S. 2020. *Pelatihan Seni Budaya Dan Prakarya Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Seni Rupa Bagi Guru SD Di Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo*. Ponorogo: *Abdimas Pedagogi – Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2), 102-117, 2020. <http://dx.doi/10.17977/um050v3i2p102-117>
- Sumanto, S., Gipayana, M., dkk. 2017. *Kerajinan Tangan Di Blitar Sebagai Sumber Belajar Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) Sekolah Dasar*. Malang: *Jurnal Sekolah Dasar: Teori Kajian dan Praktik Pendidikan*, ISSN 0854-8285 dan EISSN 2581-1983. <http://journal2.um.ac.id/index.php/sd>
- Syaparuddin, S., Meldianus, M., dkk. 2020. *Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pkn Peserta Didik*. Sulawesi: *Mahaguru – Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 1 (1), 30-41, 2020.
- Syarifudin, A. S. 2020. *Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing*. Madura: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua* 5 (10), 31-34, 2020. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Syarif, I., & Syaparuddin, S. 2017. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas IV*. Enrekang: *Edumaspul – Jurnal Pendidikan* (1), 48 – 60, 2017. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i1.40>
- Wati, R., & Iskandar, W. 2020. *Analisis Materi Pokok Seni Budaya Dan Prakarya (SBdP) kelas IV MI/SD*. Samarinda: *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, 142-159, 2020. <http://doi.org/10.21093/twt.v7i3.2581>
- Yasmin, M., & Syahril, S. 2020. *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (telaah metode pembelajaran)*. *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 6 (1), 2020. <http://dx.doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>